

PENGARUH MEDIA PETA BERBASIS KONSTRUKTIVISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Diyas Age Larasati

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
larasati_age@yahoo.co.id

ABSTRAK

Media pembelajaran dapat membantu kinerja guru secara maksimal. Media pembelajaran memberi stimulus siswa untuk keterampilan berpikir, memotivasi, dan minat belajar. Peta menjadi alternatif media pembelajaran untuk mempermudah dan memperlancar belajar yang berkaitan dengan keruangan. Pembelajaran IPS selama ini monoton, karena guru menerapkan metode atau model itu-itu saja, dan belum menggunakan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media peta berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar IPS siswa SD. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasy eksperiment*. Subjek penelitian ini kelas VI SDN Banyu Urip 9 Surabaya. Kelas 4A sebagai kelompok eksperimen menggunakan media peta berbasis konstruktivistik. Kelas 4B sebagai kelompok kontrol menggunakan media gambar yang ada di buku siswa. Penelitian ini menggunakan instrument berupa *pretest* dan *posttest* dalam bentuk essai berjumlah 20 butir soal. Analisis data penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji t diperoleh $0,06 > 0,05$, dan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kontrol sebesar 6,97. hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media peta berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar IPS SD.

Kata kunci: *Media Peta, Konstruktivistik, Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penunjang seperti media pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara tepat. Sejalan dengan Karo-Karo S (2018) Media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada siswa. Guru menjelaskan materi dengan bantuan media kepada siswa, guna memperlancar pemahaman siswa.

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang keterampilan berpikir, perasaan, minat serta motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Media pembelajara membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif (Karo-karo S, 2018). Materi berupa konsep lebih mudah dipahami siswa apabila guru menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengaktifkan siswa untuk mengamati, memahami dan menganalisis suatu konsep menjadi konkrit.

Karo-karo S (2018) Manfaat media dalam pembelajaran yaitu: (1) penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan; (2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) efisiensi dalam waktu dan tenaga; (5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; (6) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; (7) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar; (8) merubah peran guru kearah yang lebih

positif dan produktif. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat, oleh karena itu guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memperlancar pembelajaran.

Ilmu Pengetahun Sosial (IPS) mengandung banyak konsep, baik abstrak dan konkrit. Konsep tersebut disampaikan guru dengan metode monoton dan kurangnya media pembelajaran. Permasalahan tersebut membuat pembelajaran IPS membosankan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sari (2012) Pembelajaran IPS yang terlalu banyak teori dan hafalan-hafalan, serta metode pembelajaran yang monoton serta kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Karakteristik materi IPS adalah ilmu yang di dalamnya lebih mengandalkan abstraksi dan daya ingat yang tinggi, sehingga siswa yang kurang mempunyai intelegensi yang tinggi akan sulit untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan (Nuryadin, 2018). Karakteristik IPS menuntut guru untuk kreatif dalam pembelajaran. Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam pemilihan dan penggunaan metode, model dan media pembelajaran. Hal tersebut menciptakan pembelajaran yang bermakna, membantu siswa dalam memahami materi dengan baik.

Tujuan IPS menurut Larasati (2020) meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, akan tetapi kenyataannya output tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran IPS di SD merupakan sarana pengembangan wawasan, pola pikir, dan sikap sosial siswa di masyarakat serta

sebagai dasar untuk bekal pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan dari pembelajaran IPS pada jenjang SD sebagaimana dideskripsikan di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan. Pembelajaran IPS di SD benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.

Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pembimbing. Guru juga dituntut untuk meningkatkan pembelajaran menarik. Pembelajaran yang menarik akan memberikan efek siswa senang belajar, minat dan termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga sesuai dengan kemampuan berpikir siswa SD. Pembelajaran yang menarik diantaranya dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi.

Kedudukan media pendidikan yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dengan lingkungan belajarnya. Media pembelajaran yang menarik diantaranya termasuk peta.

Media peta dapat mempermudah siswa untuk mempelajari materi yang abstrak menjadi konkret. Materi sumber

daya alam di Indonesia termasuk konsep abstrak, untuk merubah menjadi konsep konkrit diperlukan media pembelajaran yaitu peta. Peta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena dapat memberikan gambaran kenampakan alam berupa sumber daya alam di Indonesia secara lengkap dibandingkan hanya dengan melihat gambar di buku sumber yang kurang jelas dan kurang detail. Penggunaan media peta dalam pembelajaran dapat meningkatkan peran siswa secara aktif dan konstruktif meliputi mengamati, mengkomunikasikan, serta menyimpulkan tentang fenomena fisik maupun social suatu wilayah sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Media pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terutama dalam matapelajaran IPS. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru akan menentukan keberhasilan pencapaian pemahaman dan hasil belajar siswa secara optimal. Media yang digunakan harus dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami yang disampaikan oleh guru.

Hal ini disebabkan karena peta mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu yang merupakan ciri khasnya. Ciri khas tersebut diantaranya adalah peta mudah digunakan, memiliki visual yang kuat, dan memiliki nilai yang kuat untuk dipercaya. Penjelasan-penjelasan guru yang disertai peragaan dengan menggunakan peta akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengertian kognisi yang membantu kelancaran belajar peserta didik.

Keberadaan alat bantu dalam proses pembelajaran sangat penting dalam memperlancar pemahaman siswa.

Berdasarkan paradigma konstruktivisme, media menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan pembelajaran secara optimal. Belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (siswa) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Model konstruktivisme McClintock dan Black, yang terdiri atas tujuh tahapan yaitu: (1) observasi; (2) konstruksi interpretasi; (3) Kontekstualisasi; (4) belajar keahlian kognitif; (5) kolaborasi; (6) interpretasi jamak; (7) manifestasi (Supardan, 2015). Tahapan-tahapan konstruktivisme mendorong siswa untuk membangun pengetahuan dan informasi yang diperolehnya.

Permasalahan pada pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Pembelajaran IPS masih terpusat pada guru (*teacher center*), dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Guru kurang bervariasi menerapkan model pembelajaran. Guru juga kurang menggunakan media pembelajaran selama mengajar, sehingga pembelajaran terasa monoton. Sejalan dengan Huda (2014) guru menggunakan media pembelajaran kurang relevan dengan materinya. Pembelajaran seperti itu kurang mampu memberi rangsangan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan peran dan tujuan IPS dalam mempersiapkan menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar IPS pada tema sumber daya alam

tergolong rendah sekitar 66% sejumlah 23 dari 35 siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar IPS pada matapelajaran IPS tema sumber daya alam di Indoensia dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, sumber belajar juga hanya dari buku. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena kurang aktif dan tidak berinteraksi langsung.

Media peta dalam pembelajaran IPS khususnya pada tingkat pendidikan dasar, menempati posisi dan peran strategi dan efektif digunakan untuk tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPS SD. Media peta dapat membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi IPS, sehingga siswa merasa senang dengan segala aktivitasnya mengikuti pembelajaran IPS. Penggunaan media peta dengan menerapkan pembelajaran yang konstruktivistik mampu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media peta berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar IPS SD.

KAJIAN LITERATUR

Media Pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Muslihudin, 2019).

Peta termasuk media pembelajaran yang dinilai cukup efektif untuk menyampaikan isi materi terutama yang berkaitan dengan konsep keruangan. Menurut Utomo (2011) peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi atau benda angkasa, baik meliputi perwujudan letak, maupun data yang ada kaitannya seperti tampaknya jika dilihat dari atas. Peta merupakan gambar pada bidang datar menggunakan skala tertentu yang menunjukkan letak suatu tempat atau wilayah. Peta sebagai media visualisasi keadaan yang ada di lingkungan sekitar.

Penelitian Ummi (2016) teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Prinsip dasar yang melandasi konstruktivistik adalah semua pengetahuan dikonstruksikan dan bukan dipersepsi secara langsung oleh indera (penciuman, perabaan, pendengaran, dan seterusnya sebagaimana asumsi kaum realis pada umumnya).

Hasil Belajar menurut Muslihudin (2019) merupakan hasil (nilai) yang didapatkan peserta didik. Hasil tersebut merupakan wujud dari penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, dan bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan rancangan *quasy eksperiment* atau eksperimen semu. Lokasi penelitian ini di SDN Banyu Urip 9 Surabaya. Subjek penelitian ini pada kelas 4 terdiri dari

kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol. Masing-masing berjumlah sama, yaitu 35 siswa.

Tabel 1. Prosedur Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	X1	O2

Keterangan:

O1 = Nilai pretest

O2 = Nilai posttest

X = Perlakuan yang mendapat pembelajaran dengan media gambar

X1 = Perlakuan yang mendapat pembelajaran dengan media peta berbasis konstruktivistik

Pembelajaran ini fokus pada tema sumber daya alam di Indonesia. Antara kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan perlakuan. Kelompok kontrol menggunakan media gambar yang ada di buku. Kelompok eksperimen menggunakan peta berbasis konstruktivistik.

Instrument penelitian berupa tes, yaitu pretest dan *posttest*. Tes berbentuk isian berjumlah 20 butir soal. Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa tes hasil belajar. *Pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan dalam pembelajaran. *Posttest* dilakukan sesudah mendapat perlakuan dalam pembelajaran. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *t* dengan tingkat signifikan yaitu 5%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil data *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, dimana *pretest* bertujuan untuk

memperoleh nilai awal. *Posttest* dilakukan setelah mendapat perlakuan, dimana *posttest* bertujuan untuk memperoleh nilai akhir setelah perlakuan.

Soal *pretest* dan *posttest* sebelum diteskan ke siswa divalidasi terlebih dahulu oleh guru kelas IV SDN Banyu Urip 9 Surabaya. Soal *pretest* dan *posttest* dilakukan pada kedua kelas, yaitu eksperimen dan kontrol. Soal *pretest* dan *posttest* sama, akan tetapi diacak. Kelas eksperimen menggunakan media peta dan menerapkan pembelajaran konstruktivistik. Kelas kontrol menggunakan media gambar yang ada di buku siswa. Perolehan hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel 1 Nilai *pretest* dan *posstest* pada kelas kontrol dan eksperimen seperti di bawah ini:

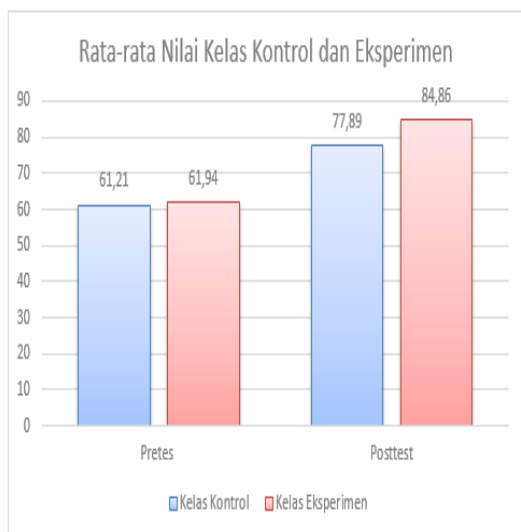
Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest pada kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posstes</i> <i>t</i>	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posstes</i> <i>t</i>
1	62,5	75	70	85
2	60	70	65	90
3	65	78	75	95
4	55	75	45	90
5	55	75	65	85
6	55	80	85	100
7	50	65	40	65
8	85	90	65	80
9	50	70	85	100
10	80	90	75	100
11	85	95	70	85
12	50	70	85	100
13	75	85	70	90
14	70	80	56	85
15	60	85	65	100
16	45	85	75	90
17	45	75	70	90
18	40	65	55	80
19	75	90	65	75
20	65	75	55	75
21	55	70	53	90

22	65	80	60	80
23	85	90	60	90
24	70	80	45	70
25	75	85	50	80
26	50	65	65	85
27	55	85	56	90
28	70	73	40	65
29	60	85	45	75
30	40	60	70	85
31	75	90	50	80
32	40	60	40	65
33	60	80	63	90
34	50	75	50	75
35	65	75	85	90
X	2142,	2726	2168	2970
Mean	5	77,89	61,94	84,86
Min	61,21	60	40	65
Max	40	95	85	100
Media	85	78	65	85
n	60	9,11	13,29	10,04
St	13,07			

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada kelas kontrol nilai *pretest* di atas nilai KKM sebanyak 7 dari 35 siswa atau sebesar 20 %. Sedangkan nilai *posttest* di atas KKM sebanyak 25 dari 35 siswa atau sebesar 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar.

Diketahui bahwa nilai KKM pembelajaran IPS SD bernilai 75. Pada kelas eksperimen, nilai *pretest* di atas KKM sebanyak 6 dari 35 siswa atau sebesar %. Sedangkan nilai *posttest* di atas KKM sebanyak 31 dari 35 siswa atau sebesar %. Hal tersebut terjadi peningkatan sebesar. Rata-rata nilai kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar 1 rata-rata nilai kelas kontrol dan eksperimen di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,21 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,89. Hal tersebut menunjukkan peningkatan, selisih antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 16,68. Kelas Eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,94 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 84,86. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 22,92 dari selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis data melalui uji beda *independen sample t test* menunjukkan angka signifikansi (sig.) 0,06. Dilihat dari taraf kepercayaan sebesar 95%, maka angkat tersebut kurang dari 0,05 atau $0,06 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak (media peta berbasis konstruktivistik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS SD). Dan H_1 diterima (media peta berbasis konstruktivistik berpengaruh terhadap hasil belajar IPS SD). Bukti kebenaran hipotesis ini dapat dilihat nilai rata-rata (mean pada kelas eksperimen sebesar

84,86, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 77,89.

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media peta berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar IPS. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Huda dan Suprayitno, 2014; Sari, 2014; Adha, 2014.).

Penelitian Huda dan Suprayitno (2014) tentang penggunaan media peta untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persebaran sumber daya alam Indonesia pada kelas IV SDN Brayung 1 Mojokerto. Hasil penelitiannya siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan ketika pembelajaran menggunakan media peta. Hal tersebut terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat melampaui indikator keberhasilan penelitian. Respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media peta efektif dalam memberikan informasi, memberikan kejelasan atau pemahaman, menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada subjek dan variabel penelitian. Sama-sama diterapkan di kelas IV SD pada teman yang sama juga yaitu sumber daya alam Indonesia. Variabel bebas penelitiannya yaitu media peta, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS.

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada metodologi penelitiannya. dimana jenis penelitian ini menggunakan eksperimen. Penelitian Huda dan Suprayitno berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sari (2014) juga meneliti tentang pengaruh media peta interaktif terhadap

pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS. Siklus I sebanyak 15 siswa (50%) dan siklus II sebanyak 29 siswa (97%). Sama seperti penelitian Huda dan Suprayitno, penelitian sari menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berbeda dengan penelitian Adha (2014) tentang pengaruh penggunaan media peta terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP Negeri V Banda Aceh tahun ajaran 2013-2014. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,25 dan nilai kelas control 60,25. Uji hipotesis yang digunakan uji t sehingga diperoleh hasil $26,09 > 1,68$ dengan taraf signifikan 5%. Hal itu menunjukkan terdapat pengaruh media peta interaktif terhadap hasil belajar.

Persamaan dengan penelitian ini pada jenis penelitian eksperimen dan menggunakan uji t. Terdapat perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek tingkat Sekolah Dasar kelas IV, sedangkan penelitian Adha menggunakan subjek penelitian tingkat SMP kelas 7.

Penelitian ini menggunakan media peta berbasis konstruktivistik, dimana model konstruktivistik menurut McClintock dan Black yaitu sebagai berikut. *Tahapan pertama observasi.* Guru menjadi fasilitator untuk memilih dan menggunakan media peta. Kemudian siswa melakukan observasi melalui peta sumber daya alam Indonesia yang ada di Indonesia. Siswa mengamati dan menggali informasi dari peta

persebaran sumber daya alam Indonesia. Kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui letak dan mengklasifikasikan jenis-jenis sumber daya alam di Indonesia.

Tahapan kedua konstruksi interpretasi. Guru melatih siswa untuk menginterpretasikan hasil observasi dan memberikan penjelasan terkait yang sudah diamati melalui peta sumber daya alam Indonesia. Siswa harus aktif melakukan kegiatan pengamatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan menyampaikan informasi kepada siswa lainnya tentang yang sudah dipelajari. Siswa dapat menjelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

Tahapan ketiga kontekstualisasi. Guru membimbing siswa untuk membangun konsep secara nyata dari yang sudah dijelaskan mereka. Siswa berperan aktif mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan sekitarnya. Siswa dapat memahami peran sumber daya alam di Indonesia. Pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna karena sesuai dengan keadaan nyata disekitarnya.

Tahapan empat belajar keahlian kognitif. Guru membantu siswa melakukan langkah pertama sampai keempat sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep secara kognitif atau pengetahuan. Selaras dengan hal tersebut, hasil belajar siswa juga meningkat. Setiap siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan perspektif masing-masing.

Tahapan kelima kolaborasi. Guru mendampingi siswa untuk melakukan kerjasama dengan siswa lainnya untuk

menafsirkan dan kontekstualisasi. Kerjasama antara siswa satu dengan lainnya dapat bertukar informasi, sehingga informasi yang diperoleh siswa semakin banyak. Siswa bekerja sama dengan cara berdiskusi kelompok juga dapat meningkatkan keterampilan bersosial, dengan menghargai pendapat orang lain ketika memberikan informasi.

Tahapan keenam interpretasi jamak.

Guru melatih siswa untuk memperoleh fleksibilitas kognitif dengan memiliki kemampuan menunjukkan berbagai penafsiran dari berbagai perspektif. Setelah bekerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya, setiap siswa dapat menyampaikan informasi dari kelompoknya masing-masing. Kegiatan tersebut dapat mengkonstruksi pengetahuan dari berbagai perspektif, sehingga keterampilan berfikir kritis siswa dapat meningkat.

Langkah ketujuh manifestasi jamak.

Guru membimbing siswa memperoleh transferabilitas dengan melihat berbagai penjelasan penafsiran yang beragam. Siswa dapat menyimpulkan manfaat mempelajari sumber daya alam Indonesia melalui media peta.

Berdasarkan pemaparan pembelajaran konstruktivistik, tahapan yang secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPS terdapat pada tahapan kedua, kelima, dan keenam. Tahap kedua konstruksi interpretasi, siswa aktif membangun informasi yang diperoleh melalui media peta. Siswa termotivasi untuk menyelidiki, menemukan konsep, dan permasalahan terkait dengan sumber daya alam Indonesia melalui pengumpulan, pengorganisasian dan

penginterpretasian data. Sejalan dengan Sugiyanto (2010) pembelajaran yang menarik ditentukan cara mengajar guru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan media peta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

Tahapan kelima, kolaborasi. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan berdiskusi kelompok. Kerjasama tersebut dapat meningkatkan pengetahuan setiap siswa. Hasil penelitian Larasati (2017) siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sejak dalam perencanaan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan hingga kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Dan pada tahapan keenam interpretasi jamak dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Guru hanya berperan membimbing siswa untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap siswa dapat menyampaikan dengan baik kepada kelompok lain tentang informasi yang diperoleh. Dan setiap siswa juga menyampaikan tanggapan atau bahkan sanggahan apabila terjadi kesalahan konsep. Hal tersebut membuat siswa melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran konstruktivistik menggunakan media peta membantu siswa menstranformasi informasi baru (Umami, 2016).

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS meningkat dengan menerapkan pembelajaran konstruktivistik menggunakan media peta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan media peta berbasis konstruktivistik terhadap hasil belajar IPS. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 22,92, selisih dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,94 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 84,86. Pada kelas control nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,21, dan *posstest* sebesar 77,89. Hasil analisis data melalui uji beda independen sample t test menunjukkan angka signifikansi (sig.) 0,06. Taraf kepercayaan sebesar 95%, maka angkat tersebut kurang dari 0,05 atau $0,06 > 0,05$. Adanya peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media peta berbasis konstruktivistik, dikarenakan tahapan konstruksi interpretasi, kolaborasi dan interpretasi jamak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Azrin. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Peta terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Banda Aceh Tahun 2013-2014*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hidayat. (2018). *Penggunaan media peta pengaruhnya terhadap motivasi belajar sejarah pada SMA Islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur*. Jurnal Candrasangkala Vol. 4, No. 1 (Mei 2018).
- Huda, Fathulloh dan Suprayitno. (2014). *Penggunaan Media Peta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Sekolah Dasar*. JPGSD, Vol. 02 No. 03 Tahun 2014.
- Karo-karo S., Isran Rasyid dan Rohani. (2018). *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. AXIOM, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2018, P-ISSN: 2087-8249, E-ISSN: 2580-0450.
- Larasati, Diyas Age. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Observasi Lapangan Terhadap Hasil Belajar IPS SD*. Jurnal Autentik, Vol. 1, No. 1, Januari 2017: 1-10.
- Larasati, Diyas Age. (2020). *Pengaruh Model Treffinger terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. MUSAMUS Journal of Primay Education, Vol. 2, No.2, April 2020: 130-139. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2331>.
- Nuryadin, Muhammad Arif. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kenampaka Alam dan Keragaman Sosial Budaya melalui Metode Make A Match pada Siswa Kelas IV MI Falahul Mukminan 02 Kec. Pabelan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sari, Maya Kartika. (2014). *Pengaruh Media Peta Interaktif terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD*. Premiere Education, Vol. 4, No. 1, Juni 2014, 65-78.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma. Pustaka.
- Supardan, Dadang. (2004). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Multikulturalisme*.

Makalah Seminar Nasional di
UIN Jakarta tanggal 20 Mei 2004
di Gedung Auditorium Fakultas
Tarbiyah UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta.

- Supardan, Dadang. (2016). Teori dan
Praktik Pendekatan
Konstruktivisme dalam
Pembelajaran. Edunomic, Vol. 4,
No. 1 Tahun 2016.
- Umami, Hikmah Uswatun dan Indrya
Mulyaningsih. (2016). Penerapan
Teori Konstruktivistik pada
Pembelajaran Bahasa Arab di
IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
Journal Indonesian Language
Education and Literature Vol. 1,
No. 2, 2016.
[http://www.syekhnurjati.ac.id
/jurnal/index.php/jeill/45](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/45).
- Utomo, Luluk Cipto. (2011). *Pemanfaat
Media Peta dalam Proses
Pembelajaran IPS Geografi Pokok
Bahasan Negara Maju dan
Berkembang pada SMP Negeri di
Kota Blora*. Skripsi. Jurusan
Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang.
- Muslihudin, Ading. (2019). Implementasi
Model Discovery Learning
berbantuan Video dalam Upaya
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas V SD Negeri 1. Jurnal
Elementaria Edukasia Volume 2
No 1 Tahun 2019, halaman 74-86.